

## **Analisis Kritis Klasifikasi Insyah' Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar: Perspektif Pakar Dan Implementasi Dalam Pembelajaran**

**<sup>1</sup>Zulfida, <sup>2</sup>Anwar Sidik**

Institut Sains Al-qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian, Indonesia

Email: [zulfidaguchi16@gmail.com](mailto:zulfidaguchi16@gmail.com), [sidikanwarzipone@gmail.com](mailto:sidikanwarzipone@gmail.com)

### **Abstrak**

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa klasifikasi insyah' ke dalam muqayyad, muwajjah, dan hurr merupakan kerangka pedagogis yang solid dan diakui oleh pakar untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab tingkat dasar. Kerangka ini dirancang untuk memandu siswa dari latihan menulis yang paling terstruktur menuju ekspresi tulis yang lebih bebas dan kreatif. Namun, penelitian ini juga mengungkap adanya kesenjangan antara idealisme klasifikasi ini dengan realitas implementasi di kelas dan perancangan buku ajar. Salah satu temuan kunci adalah bahwa meskipun buku ajar mengadopsi klasifikasi ini, seringkali tidak ada cukup materi atau latihan yang mendukung transisi yang mulus antar tahapan. Siswa sering mengalami kesulitan signifikan saat diminta untuk beralih dari menulis terbimbing ke menulis bebas. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar perlu lebih menekankan pada latihan "jembatan" yang secara bertahap mengurangi tingkat bimbingan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemandirian menulis secara progresif. Perspektif pakar juga menggarisbawahi pentingnya melampaui aspek tata bahasa murni dalam pembelajaran insyah'. Keterampilan menulis tidak hanya tentang kebenaran gramatikal, tetapi juga tentang kemampuan mengekspresikan ide secara kohesif, koheren, dan komunikatif. Buku ajar dan praktik pengajaran perlu lebih mengintegrasikan unsur-unsur berpikir kritis, kreativitas, dan konteks budaya dalam latihan insyah'. Memberikan tema-tema yang relevan dengan kehidupan siswa atau isu-isu yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan ekspresi mereka.

**Kata Kunci:** Analisis Kritis, Klasifikasi Insyah'

### **Abstract**

*The results of this study confirm that the classification of insyah' into muqayyad, muwajjah, and hurr constitutes a solid pedagogical framework that is widely recognized by experts for teaching basic-level Arabic writing skills. This framework is designed to guide students from the most structured writing exercises toward freer and more creative written expression. However, this study also reveals a gap between the idealism of this classification and the reality of its implementation in classrooms and textbook design. One of the key findings is that although textbooks adopt this classification, they often lack sufficient materials or exercises to support a smooth transition between stages. Students frequently experience significant difficulties when required to move from guided writing to free writing. This indicates that textbook development*

## Analisis Kritis Klasifikasi *Insyah* Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar: Perspektif Pakar Dan Implementasi Dalam Pembelajaran

*needs to place greater emphasis on “bridging” exercises that gradually reduce the level of guidance, enabling students to develop writing independence progressively. Expert perspectives also underline the importance of going beyond purely grammatical aspects in teaching insyah’. Writing skills are not only about grammatical accuracy, but also about the ability to express ideas cohesively, coherently, and communicatively. Textbooks and teaching practices need to better integrate elements of critical thinking, creativity, and cultural context into insyah’ exercises. Providing themes that are relevant to students’ lives or interesting contemporary issues can enhance both their motivation and their expressive abilities.*

**Keywords:** *Critical Analysis, Classification of Insyah’*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab merupakan upaya krusial dalam menguasai empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan ini, keterampilan menulis, yang dalam konteks bahasa Arab dikenal sebagai *insyah’*, memegang peranan penting sebagai sarana untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman secara tertulis dan komunikatif (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026). Kemampuan *insyah’* tidak hanya melatih peserta didik dalam menyusun kalimat dan paragraf secara sistematis, tetapi juga memperkuat pemahaman kaidah bahasa Arab serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026).

Namun, dalam praktiknya, penguasaan keterampilan *insyah’* seringkali menunjukkan kelemahan yang signifikan di kalangan pembelajar bahasa Arab, terutama di tingkat dasar. Permasalahan ini muncul akibat berbagai faktor, seperti pendekatan pembelajaran yang kurang aplikatif, keterbatasan kosakata, serta penguasaan tata bahasa atau *nahwu shorof* yang belum optimal (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026; Prihantoro, 2019; Parhan & Maksun, 2022; Selviana, 2021). Kesalahan linguistik dalam penulisan *insyah’* seringkali ditemukan pada aspek ortografi, morfologi (*shorfiyah*), sintaksis (*nahwiyah*), dan semantik (Prihantoro, 2019; Parhan & Maksun, 2022; Thoyyibah, 2019; Selviana, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa evaluasi terhadap klasifikasi *insyah’* dalam buku ajar perlu dilakukan secara mendalam untuk memastikan bahwa materi yang disajikan relevan dan efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis peserta didik.

Kelemahan kurikulum pengajaran bahasa Arab di kalangan non-Arab, khususnya di Indonesia, seringkali didasarkan pada orientasi tradisional yang lebih menekankan penguasaan tata bahasa dan keterampilan menerjemah untuk tujuan keagamaan (Ulfa, 2018). Padahal, bahasa Arab kini telah berkembang menjadi bahasa internasional yang berfungsi sebagai media

## Analisis Kritis Klasifikasi *Insya'* Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar: Perspektif Pakar Dan Implementasi Dalam Pembelajaran

komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan, menuntut penguasaan komunikatif yang lebih luas baik secara lisan maupun tulisan (Ulfa, 2018; Al Yamin, 2023). Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab seharusnya dikembangkan secara integratif, holistik, dan humanistik, dengan mempertimbangkan aspek filosofis, sosiokultural, linguistik, pendidikan, teknologi, dan manajemen (Wahab, 2016).

Buku ajar memegang peran sentral dalam proses pembelajaran sebagai sumber materi utama. Oleh karena itu, kualitas dan relevansi isi buku ajar, termasuk klasifikasi *insya'* di dalamnya, sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Klasifikasi *insya'* sendiri secara umum terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu *insya' muqayyad* (terikat), *insya' muwajjah* (terbimbing), dan *insya' hurr* (bebas), yang masing-masing memiliki fungsi pedagogis bertahap dalam pengembangan keterampilan menulis (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026). Evaluasi terhadap penyajian dan implementasi klasifikasi ini dalam buku ajar tingkat dasar menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi apakah buku ajar tersebut telah memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis secara optimal.

Penelitian ini akan berfokus pada evaluasi klasifikasi *insya'* dalam buku ajar bahasa Arab tingkat dasar, tidak hanya dari perspektif pakar tetapi juga bagaimana implementasinya di kelas. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kesesuaian antara teori, materi ajar, dan praktik di lapangan. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *insya'*, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik secara menyeluruh.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk menguraikan landasan teoretis dan konsep-konsep kunci yang relevan dengan evaluasi klasifikasi *insya'* dalam buku ajar bahasa Arab tingkat dasar. Bab ini akan membahas konsep dasar *insya'*, klasifikasinya dalam teori pendidikan bahasa Arab, karakteristik buku ajar bahasa Arab tingkat dasar, perspektif pakar mengenai pengembangan kurikulum dan bahan ajar, serta implementasi pembelajaran *insya'* di kelas. Selain itu, bagian ini juga akan mengulas penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik studi ini untuk memberikan konteks dan mengidentifikasi celah penelitian.

### **1. Konsep Dasar *Insya'* dalam Bahasa Arab**

## Analisis Kritis Klasifikasi *Insya'* Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar: Perspektif Pakar Dan Implementasi Dalam Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Arab secara fundamental melibatkan empat keterampilan berbahasa: menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Keterampilan menulis dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *insya'* (Referensi tidak terverifikasi). Secara etimologi, kata *insya'* berasal dari bahasa Arab yang berarti membuat, menciptakan, atau membentuk. Dalam konteks kemahiran berbahasa, *insya'* diartikan sebagai aktivitas menulis atau mengarang dalam bahasa Arab yang bertujuan untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman secara tertulis dan komunikatif (Referensi tidak terverifikasi). Keterampilan ini tidak hanya sekadar kemampuan menyusun huruf menjadi kata, atau kata menjadi kalimat, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menghasilkan tulisan yang koheren dan kohesif. Penguasaan *insya'* merupakan indikator penting dalam mengukur kemampuan berbahasa Arab seseorang secara menyeluruh. Namun, dalam praktiknya, keterampilan ini seringkali menunjukkan kelemahan di kalangan pembelajar, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendekatan pembelajaran yang kurang aplikatif, keterbatasan kosakata, serta penguasaan tata bahasa (*nahwu dan sharaf*) yang belum optimal (Referensi tidak terverifikasi). Prihantoro (2019) dan Parhan & Maksun (2022) mengidentifikasi bahwa kesalahan umum dalam penulisan *insya'* sering terjadi pada aspek kebahasaan seperti ejaan (*imlaihah*), morfologi (*sharfiyah*), sintaksis (*nahwiyah*), dan semantik (*dalaliyah*). Selviana (2021) juga menyoroti bahwa kesalahan dalam penulisan *insya'* banyak terjadi pada aspek gramatikal (fonologi, morfologi, dan sintaksis) serta kesalahan dalam penambahan dan pengaturan struktur kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kaidah bahasa Arab yang kuat merupakan prasyarat mutlak untuk menghasilkan tulisan *insya'* yang baik. Tujuan pembelajaran *insya'* sangat beragam, meliputi pelestarian bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadis (Al Yamin, 2023), melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, memperkuat pemahaman kaidah bahasa Arab, serta meningkatkan keterampilan menyusun kalimat dan paragraf secara sistematis (Referensi tidak terverifikasi). Dengan demikian, *insya'* tidak hanya dipandang sebagai produk akhir dari proses menulis, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan linguistik pembelajar. Pentingnya *insya'* juga terkait dengan fungsinya sebagai media komunikasi yang lebih luas, baik secara lisan maupun tulisan, seiring dengan perkembangan bahasa Arab sebagai bahasa internasional yang tidak lagi terbatas pada fungsi keagamaan semata (Ulfa, 2018).

## 2. Klasifikasi *Insyah* dalam Teori Pendidikan Bahasa Arab

Dalam teori pendidikan bahasa Arab, *insyah* diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis yang memiliki fungsi pedagogis bertahap dalam pengembangan keterampilan menulis. Herlambang et al. (2026) mengidentifikasi tiga klasifikasi utama *insyah*, yaitu *insyah muqayyad*, *insyah muwajjah*, dan *insyah hurr*. Ketiga jenis ini mencerminkan tingkatan kompleksitas dan kebebasan ekspresi dalam menulis, dari yang paling terstruktur hingga yang paling bebas.

### a. *Insyah Muqayyad (Menulis Terikat)*

*Insyah muqayyad* adalah jenis *insyah* yang sangat terikat atau terkontrol. Pada tingkat ini, pembelajar menulis dengan panduan yang sangat ketat, seperti melengkapi kalimat, mengubah bentuk kata, atau menulis ulang teks yang sudah ada dengan sedikit modifikasi. Tujuan utama dari *insyah muqayyad* adalah untuk melatih penguasaan kosakata, struktur kalimat dasar, dan kaidah tata bahasa secara presisi (Referensi tidak terverifikasi). Ini seringkali menjadi langkah awal dalam pembelajaran menulis, di mana fokusnya adalah akurasi dan kepatuhan terhadap aturan linguistik. Contoh kegiatan *insyah muqayyad* bisa berupa melengkapi bagian kosong dalam teks (isian rumpang), menyusun kalimat dari kata-kata acak, atau membuat kalimat berdasarkan gambar. \*

### b. *Insyah Muwajjah (Menulis Terbimbing)*

*Insyah muwajjah* merupakan tahap selanjutnya setelah *insyah muqayyad*, di mana pembelajar diberikan sedikit lebih banyak kebebasan namun tetap dalam bimbingan atau arah tertentu. Pada jenis ini, pembelajar diminta untuk mengembangkan ide berdasarkan kerangka atau panduan yang diberikan, seperti membuat paragraf berdasarkan poin-poin yang disediakan, menulis deskripsi singkat tentang suatu objek, atau menjawab pertanyaan dengan kalimat lengkap (Referensi tidak terverifikasi). Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan menyusun ide secara logis dan koheren, serta melatih penggunaan kosakata dan struktur kalimat yang lebih kompleks dalam konteks yang terarah.

### c. *Insyah Hurr (Menulis Bebas)*

## Analisis Kritis Klasifikasi *Insya'* Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar: Perspektif Pakar Dan Implementasi Dalam Pembelajaran

*Insya' hurr* adalah puncak dari pengembangan keterampilan menulis, di mana pembelajar memiliki kebebasan penuh untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalamannya tanpa batasan struktural atau tematik yang ketat. Pada tahap ini, pembelajar diharapkan mampu menghasilkan tulisan orisinal seperti esai, cerita pendek, atau laporan (Referensi tidak terverifikasi). Keterampilan ini menuntut penguasaan yang mendalam terhadap kaidah bahasa, kosakata yang luas, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk mengorganisir ide menjadi sebuah karya tulis yang utuh dan komunikatif. *Insya' hurr* melatih pembelajar untuk menjadi penulis yang mandiri dan mampu menyampaikan pesan secara efektif dalam bahasa Arab. Klasifikasi bertahap ini sangat penting dalam metodologi pengajaran bahasa Arab karena memungkinkan guru untuk menyusun kurikulum dan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajar, bergerak dari yang sederhana ke yang kompleks, dan dari yang terstruktur ke yang bebas (Referensi tidak terverifikasi).

### 3. Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar

Buku ajar memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran, khususnya pada tingkat dasar. Buku ajar berfungsi sebagai sumber utama informasi, panduan aktivitas belajar, dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk pembelajaran bahasa Arab tingkat dasar, buku ajar harus dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik yang belum memiliki latar belakang kuat dalam bahasa Arab. Kualitas buku ajar, khususnya dalam mengajarkan keterampilan *insya'*, sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Referensi tidak terverifikasi). Buku ajar yang baik idealnya menyediakan materi yang sistematis, latihan yang bervariasi, dan contoh yang jelas untuk setiap jenis *insya'*. Selain itu, buku ajar harus memperhatikan aspek psikolinguistik dan sosiolinguistik pembelajar (Thoyyibah, 2019), serta teori-teori pendidikan bahasa yang relevan (Wahab, 2016). Buku ajar bahasa Arab tingkat dasar harus pula mempertimbangkan standar kurikulum yang berlaku. Wahab (2016) menekankan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab harus dilakukan secara integratif, holistik, dan humanistik, dengan landasan filosofis, sosiokultural, linguistik, pendidikan, teknologi, dan manajemen. Kurikulum yang berstandar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) menghendaki pengembangan sistem pembelajaran bahasa Arab yang multi-terintegrasi, mencakup empat keterampilan

## Analisis Kritis Klasifikasi *Insya'* Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar: Perspektif Pakar Dan Implementasi Dalam Pembelajaran

berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) ditambah keterampilan studi, teori pendidikan bahasa Arab yang relevan, dan penyediaan pengalaman nyata (Wahab, 2016). Meskipun konteksnya adalah perguruan tinggi, prinsip-prinsip ini juga relevan dalam menyusun buku ajar di tingkat dasar, yang mana harus berfungsi sebagai fondasi awal penguasaan bahasa. Dalam konteks *insya'*, buku ajar tingkat dasar sebaiknya memperkenalkan jenis *insya' muqayyad* dan *insya' muwajjah* secara bertahap sebelum beralih ke *insya' hurr*. Setiap bab atau unit dalam buku ajar diharapkan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas terkait *insya'*, disertai dengan contoh-contoh kalimat dan paragraf yang sederhana, latihan yang berstruktur, serta umpan balik yang konstruktif. Ilustrasi, gambar, atau media lain juga dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman konsep dan memotivasi pembelajar (Pratiwi, 2018).

### 4. Perspektif Pakar dalam Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar

Pengembangan kurikulum dan bahan ajar bahasa Arab menuntut keterlibatan dan perspektif pakar untuk memastikan relevansi, efektivitas, dan kesesuaian dengan tujuan pendidikan. Pakar dalam bidang ini memiliki pemahaman mendalam tentang teori linguistik, pedagogi, psikologi pendidikan, dan konteks sosiokultural pembelajaran bahasa. Wahab (2016) menegaskan bahwa kurikulum pendidikan bahasa Arab harus dikembangkan secara integratif, holistik, dan humanistik. Ini berarti bahwa kurikulum tidak hanya fokus pada penguasaan tata bahasa, tetapi juga pada pengembangan individu secara menyeluruh, mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini relevan untuk buku ajar, yang harus dirancang tidak hanya untuk transfer pengetahuan tetapi juga untuk pembentukan sikap dan keterampilan. Pakar juga menekankan pentingnya kurikulum yang berbasis pada standar kualifikasi, seperti KKNi dan SNPT, untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman (Wahab, 2016). Meskipun fokusnya pada tingkat perguruan tinggi, prinsip ini menggarisbawahi perlunya buku ajar yang searah dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bahkan dari tingkat dasar. Hal ini berarti materi ajar harus dirancang untuk membangun fondasi yang kuat bagi kompetensi yang lebih tinggi di kemudian hari. Selain itu, perspektif pakar juga menyoroti aspek manajemen dan pengorganisasian program bahasa Arab, baik di lembaga formal maupun pesantren (Referensi tidak terverifikasi). Manajemen yang baik dalam pengembangan kurikulum memastikan bahwa tujuan, materi, metode, dan evaluasi

pembelajaran terintegrasi secara harmonis. Dalam konteks buku ajar, pandangan pakar dapat membantu dalam menentukan urutan materi, kedalaman pembahasan, jenis latihan, dan strategi evaluasi yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran *insya'*. Pakar juga berperan dalam mengidentifikasi kelemahan mendasar dalam sistem pengajaran bahasa Arab. Misalnya, Ulfa (2018) mengkritisi kurikulum pengajaran bahasa Arab tradisional di kalangan non-Arab yang terlalu berorientasi pada tujuan keagamaan dengan aksentuasi pada penguasaan tata bahasa dan keterampilan terjemah. Menurutnya, bahasa Arab modern tidak lagi hanya berfungsi sebagai bahasa agama, tetapi telah menjadi media komunikasi seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, kurikulum dan bahan ajar harus berorientasi modern, yang dirancang dengan muatan dan unsur-unsur lengkap sebagai sistem pengajaran yang mendukung peran bahasa Arab di masa kini (Ulfa, 2018). Implikasinya terhadap buku ajar *insya'* adalah perlunya materi yang lebih kontekstual, fungsional, dan komunikatif, tidak hanya berfokus pada aturan gramatikal semata.

#### **5. Implementasi Pembelajaran *Insya'* di Kelas**

Implementasi pembelajaran *insya'* di kelas merupakan titik krusial yang menentukan keberhasilan penguasaan keterampilan menulis bahasa Arab oleh peserta didik. Meskipun buku ajar menyediakan kerangka dan materi, peran guru dalam mengadaptasi dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sangatlah vital. Herlambang et al. (2026) menekankan bahwa pembelajaran *insya'* yang terintegrasi antara teori dan praktik menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab. Salah satu tantangan utama dalam implementasi pembelajaran *insya'* adalah kelemahan yang sering ditunjukkan oleh peserta didik, yang diakibatkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang aplikatif, keterbatasan kosakata, dan penguasaan tata bahasa yang belum optimal (Referensi tidak terverifikasi). Untuk mengatasi ini, guru perlu menggunakan metode yang variatif dan interaktif. Misalnya, Astuti et al. (2020) menyoroti pentingnya pembentukan lingkungan berbahasa Arab, baik secara visual, audio, maupun audiovisual, untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memperoleh bahasa Arab secara langsung dan alami. Lingkungan berbahasa ini dapat diaplikasikan di kelas melalui penggunaan poster, bahan ajar interaktif, atau bahkan percakapan singkat dalam bahasa Arab sebelum memulai pelajaran *insya'*. Model pembelajaran yang efektif juga menjadi kunci. Sanah et al. (2022) menemukan bahwa banyak pesantren menggunakan model imigram yang mengusahakan keseimbangan antara

## Analisis Kritis Klasifikasi *Insya'* Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar: Perspektif Pakar Dan Implementasi Dalam Pembelajaran

pengetahuan kebahasaaraban santri dengan praktik berbahasa Arab mereka. Model ini menekankan pentingnya praktik langsung dan imersi bahasa. Dalam kelas, ini dapat diwujudkan melalui kegiatan menulis yang berkelanjutan, diskusi, dan revisi bersama. Proses evaluasi juga memegang peran penting dalam implementasi. Analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh Prihantoro (2019), Parhan & Maksum (2022), dan Selviana (2021) menunjukkan bahwa guru perlu secara sistematis mengidentifikasi kesalahan siswa, mengklasifikasikannya (misalnya, kesalahan ejaan, morfologi, sintaksis, atau semantik), dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai, tetapi juga untuk memperbaiki kelemahan siswa dan mengarahkan mereka pada penguasaan kaidah bahasa yang lebih baik. Selain itu, guru perlu menggunakan beragam teknik dan strategi untuk memotivasi siswa. Baharudin (2017) dalam penelitiannya tentang strategi pembelajaran terjemahan di kalangan pelajar universitas, menemukan bahwa meskipun strategi ini agak tersisih dari pendekatan komunikatif, ia tetap relevan, terutama bagi pembelajar bahasa ketiga di tingkat menengah. Hal ini menunjukkan bahwa teknik terjemahan, jika digunakan secara bijak, dapat menjadi alat bantu dalam pembelajaran *insya'*, terutama untuk memperkaya kosakata dan memahami struktur kalimat yang kompleks. Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran *insya'* yang efektif memerlukan kombinasi dari kurikulum yang terstruktur, buku ajar yang komprehensif, metode pengajaran yang inovatif, lingkungan belajar yang mendukung, serta evaluasi yang berkelanjutan dan konstruktif.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif-deskriptif untuk mengevaluasi klasifikasi *insya'* dalam buku ajar bahasa Arab tingkat dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yakni perspektif pakar dan implementasinya di kelas, tanpa intervensi yang signifikan (Mukhlis & Mbelo, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis berbagai aspek pembelajaran bahasa Arab, seperti analisis kesalahan berbahasa (Selviana, 2021) dan strategi pembentukan lingkungan berbahasa Arab (Astuti, Akla, & Sarbaini, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus instrumental tunggal. Studi kasus instrumental dipilih karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang isu

## Analisis Kritis Klasifikasi *Insyah* Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar: Perspektif Pakar Dan Implementasi Dalam Pembelajaran

yang lebih luas atau untuk menyempurnakan teori, dengan menjadikan kasus tertentu sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut (Mukhlis & Mbello, 2019). Dalam konteks ini, evaluasi klasifikasi *insyah* dalam buku ajar bahasa Arab di tingkat dasar menjadi kasus yang digunakan untuk memahami bagaimana klasifikasi tersebut dipahami oleh pakar dan bagaimana penerapannya di kelas. Penelitian kualitatif deskriptif ini juga relevan karena bertujuan untuk menjelaskan pengertian *insyah*, mengkaji tujuan pembelajarannya, serta mengidentifikasi jenis-jenis *insyah* dalam pembelajaran bahasa Arab (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan detail melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang masalah yang diteliti (Rifa'i, 2018; Samsuddin, Iskandar, & Nurshamsul, 2020).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan evaluasi klasifikasi *insyah* dalam buku ajar bahasa Arab tingkat dasar, yang ditinjau dari perspektif pakar dan implementasi di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai relevansi dan efektivitas klasifikasi *insyah* yang ada, serta implikasinya terhadap pemahaman dan keterampilan menulis siswa. Data diperoleh melalui analisis deskriptif-analitis terhadap buku ajar, wawancara dengan pakar, dan observasi implementasi di kelas.

#### 1. Deskripsi Klasifikasi *Insyah* dalam Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar

*Insyah*, sebagai bagian integral dari maharah al-kitabah atau keterampilan menulis dalam bahasa Arab, didefinisikan sebagai aktivitas menulis atau mengarang yang bertujuan untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman secara tertulis dan komunikatif (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab tingkat dasar, klasifikasi *insyah* memegang peranan penting dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, memperkuat pemahaman kaidah bahasa Arab, serta meningkatkan keterampilan menyusun kalimat dan paragraf secara sistematis (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026). Buku ajar bahasa Arab tingkat dasar umumnya mengadopsi klasifikasi *insyah* yang bertahap untuk memudahkan siswa dalam penguasaan keterampilan menulis.

Berdasarkan tinjauan terhadap beberapa buku ajar bahasa Arab tingkat dasar yang digunakan di berbagai institusi pendidikan, ditemukan bahwa klasifikasi *insyah* secara umum dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu:

## Analisis Kritis Klasifikasi Insyah' Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar: Perspektif Pakar Dan Implementasi Dalam Pembelajaran

- a. ***Insyah' Muqayyad (Menulis Terikat)***: Jenis insyiah' ini melibatkan aktivitas menulis yang sangat terstruktur dan terbatas. Siswa biasanya diminta untuk melengkapi kalimat, menyusun ulang kata menjadi kalimat, atau menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat dan terpola. Fokus utama pada tahap ini adalah penguasaan kaidah tata bahasa dasar (nahwu dan sharaf) serta perluasan kosakata. Misalnya, siswa diminta untuk mengisi bagian kosong dalam sebuah paragraf yang telah disediakan kerangkanya. Tujuan dari insyiah' muqayyad adalah membangun fondasi kebahasaan yang kuat sebelum beralih ke bentuk tulisan yang lebih kompleks.
- b. ***Insyah' Muwajjah (Menulis Terbimbing)***: Pada tahap ini, siswa diberikan panduan yang lebih longgar dibandingkan insyiah' muqayyad, namun masih dalam kerangka tertentu. Contohnya adalah menulis paragraf berdasarkan gambar, menjawab serangkaian pertanyaan panduan, atau mengembangkan ide pokok menjadi beberapa kalimat yang koheren. Insyiah' muwajjah bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan ide-ide sederhana, menyusun kalimat yang lebih beragam, dan mulai memperhatikan kohesi serta koherensi dalam tulisan. Kemampuan untuk menyusun kalimat dan paragraf secara sistematis mulai ditekankan pada jenis insyiah' ini (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026).
- c. ***Insyah' Hurr (Menulis Bebas)***: Ini adalah tahap tertinggi dalam klasifikasi insyiah', di mana siswa dituntut untuk menulis secara mandiri tanpa banyak batasan. Mereka diberi kebebasan untuk memilih topik, mengembangkan ide-ide mereka sendiri, dan menyusun tulisan yang panjang dan kompleks, seperti menulis cerita pendek, esai, atau deskripsi. Insyiah' hurr bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan ekspresi tulis siswa, mendorong kreativitas, dan mengintegrasikan semua kaidah bahasa yang telah dipelajari. Pada tahap ini, kemampuan berpikir kritis dan kreatif sangat berperan (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026).

Klasifikasi ini sejalan dengan pendapat Herlambang, Zulfida, dan Sidik (2026) yang menyatakan bahwa insyiah' diklasifikasikan ke dalam insyiah' muqayyad, insyiah' muwajjah, dan insyiah' hurr. Setiap jenis memiliki fungsi pedagogis bertahap dalam pengembangan keterampilan menulis. Buku ajar yang dianalisis menunjukkan adanya gradasi materi dan latihan yang dirancang untuk membimbing siswa dari tahap insyiah' muqayyad menuju insyiah' hurr, meskipun proporsi dan kedalaman pembahasan masing-masing jenis insyiah' dapat bervariasi antar buku ajar.

## 2. Perspektif Pakar terhadap Klasifikasi Inasya' dalam Buku Ajar

Wawancara dengan pakar pendidikan bahasa Arab mengungkapkan beberapa perspektif kritis mengenai klasifikasi inasya' dalam buku ajar tingkat dasar. Para pakar umumnya sepakat bahwa klasifikasi bertahap (muqayyad, muwajjah, hurr) merupakan pendekatan yang relevan dan esensial untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab, terutama bagi penutur non-Arab (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026; Ulfa, 2018). Namun, terdapat beberapa catatan penting yang disampaikan.

Salah satu pakar menyoroti bahwa meskipun klasifikasi tersebut sudah tepat secara teoritis, implementasinya dalam buku ajar seringkali kurang memperhatikan transisi yang mulus antar tahapan. "Siswa sering melompat dari latihan yang sangat terstruktur ke tugas menulis bebas tanpa cukup latihan 'jembatan' yang memadai," ujar seorang profesor dari program studi Pendidikan Bahasa Arab. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan frustrasi saat mencoba menulis bebas, karena fondasi inasya' muwajjah yang kurang kuat.

Pakar lain menekankan pentingnya intervensi pedagogis yang kuat untuk meminimalkan kesalahan linguistik yang sering terjadi pada siswa, terutama pada aspek ortografi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Prihantoro, 2019; Selviana, 2021). Meskipun buku ajar menyediakan latihan inasya', jarang sekali ada panduan eksplisit mengenai cara menganalisis dan memperbaiki kesalahan secara mandiri bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kesalahan dalam menulis inasya' seringkali meliputi aspek fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik (Parhan & Maksum, 2022).

Selain itu, beberapa pakar juga mengemukakan bahwa buku ajar seringkali kurang dalam memberikan konteks budaya dan pengalaman nyata dalam latihan inasya'. "Pembelajaran bahasa Arab, sebagai bahasa internasional dan bahasa agama, seharusnya tidak hanya berfokus pada tata bahasa, tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi secara komunikatif dan ekspresif," kata seorang dosen. Pendekatan yang lebih integratif dan holistik, yang menggabungkan empat keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan) dengan keterampilan studi, sangat direkomendasikan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab (Wahab, 2016). Ini berarti bahwa latihan inasya' seharusnya dapat memfasilitasi siswa untuk berekspresi tentang kehidupan sehari-hari, budaya Islam, dan isu-isu kontemporer, tidak hanya sekadar menyusun kalimat baku.

## Analisis Kritis Klasifikasi Insyah' Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar: Perspektif Pakar Dan Implementasi Dalam Pembelajaran

Kritik lain adalah terkait dengan kurangnya variasi dan inovasi dalam jenis latihan insyiah' dalam buku ajar. Beberapa buku ajar cenderung monoton dalam jenis tugas yang diberikan, sehingga mengurangi motivasi siswa. Padahal, penggunaan media yang lebih dinamis, seperti cerita bergambar, video pendek, atau bahkan film, bisa menjadi stimulan yang efektif untuk latihan insyiah' (Pratiwi, 2018; Al-Hakim & Bachtiar, 2021). Hal ini juga sejalan dengan pentingnya menyediakan pengalaman nyata bagi pembelajar bahasa Arab, misalnya interaksi dengan komunitas penutur Arab (Wahab, 2016).

### 3. Implementasi Klasifikasi Insyiah' di Kelas

Observasi di beberapa kelas bahasa Arab tingkat dasar menunjukkan bahwa implementasi klasifikasi insyiah' dalam buku ajar bervariasi tergantung pada kompetensi guru, sumber daya yang tersedia, dan kebijakan sekolah. Secara umum, guru-guru berupaya mengikuti tahapan klasifikasi insyiah' yang disajikan dalam buku ajar, mulai dari muqayyad hingga hurr. Namun, tantangan muncul dalam proses transisi dan pemberian umpan balik.

Pada tahap insyiah' muqayyad, guru cenderung dominan dalam memberikan instruksi dan koreksi. Latihan seperti melengkapi kalimat atau menyusun kata menjadi kalimat sering dilakukan secara klasikal dengan bimbingan langsung dari guru. Siswa umumnya tidak mengalami kesulitan yang signifikan pada tahap ini karena sifatnya yang terstruktur. Metode ini dianggap efektif untuk membangun fondasi awal dalam kaidah bahasa Arab (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026).

Transisi ke insyiah' muwajjah seringkali menjadi titik krusial. Guru-guru berusaha memberikan panduan yang lebih, misalnya dengan memberikan daftar kosakata yang relevan atau kerangka paragraf. Namun, karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa, umpan balik personal yang mendalam terhadap setiap tulisan siswa seringkali tidak optimal. Akibatnya, kesalahan-kesalahan linguistik seperti kesalahan ortografi, morfologi, dan sintaksis yang sering dijumpai dalam tulisan siswa (Prihantoro, 2019; Selviana, 2021) sering tidak tertangani secara tuntas.

Pada tahap insyiah' hurr, kesulitan siswa menjadi lebih jelas. Banyak siswa menunjukkan kebingungan dalam memulai tulisan, mengembangkan ide, atau menyusun kalimat yang kompleks. Guru seringkali menemukan tulisan siswa yang masih sangat sederhana, kurang kohesif, dan banyak mengandung kesalahan. Salah satu guru mengakui, "Siswa kadang kesulitan menulis lebih dari satu paragraf tanpa panduan yang jelas. Mereka masih sangat

bergantung pada contoh atau pola yang sudah ada." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada klasifikasi bertahap, kemampuan untuk menulis bebas masih menjadi tantangan besar.

Beberapa guru mencoba mengintegrasikan keterampilan menulis dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara atau membaca, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik (Wahab, 2016; Sanah, Odang, & Lutfiyani, 2022). Misalnya, siswa diminta membaca teks, mendiskusikannya, lalu menulis respons atau ringkasan. Namun, integrasi ini belum menjadi praktik yang konsisten di semua kelas. Pelaksanaan evaluasi juga seringkali lebih berorientasi pada hasil akhir daripada proses, sehingga tidak secara efektif mengidentifikasi akar masalah kesulitan menulis siswa.

#### **4. Implikasi Klasifikasi Insyah' terhadap Pemahaman dan Keterampilan Siswa**

Klasifikasi insyah' dalam buku ajar memiliki implikasi besar terhadap pemahaman dan keterampilan menulis siswa. Secara positif, pendekatan bertahap memungkinkan siswa untuk membangun fondasi keterampilan menulis secara sistematis. Insyah' muqayyad membantu siswa menguasai struktur kalimat dasar dan kosakata, yang merupakan prasyarat untuk menulis yang lebih kompleks (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026). Ini juga membantu dalam memperkuat pemahaman kaidah bahasa Arab secara bertahap.

Namun, jika transisi antar tahapan tidak dikelola dengan baik, implikasinya bisa negatif. Siswa yang terlalu lama terpaku pada insyah' muqayyad atau muwajjah yang sangat terstruktur mungkin kesulitan beralih ke insyah' hurr yang menuntut kemandirian dan kreativitas tinggi. Ketergantungan pada pola dan contoh dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan ekspresi ide-ide orisinal (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026).

Selain itu, kurangnya perhatian terhadap analisis kesalahan bahasa secara mendalam dalam implementasi di kelas dapat menyebabkan siswa mengulang kesalahan yang sama. Prihantoro (2019) dan Selviana (2021) menunjukkan bahwa kesalahan linguistik pada tulisan insyah' siswa masih cukup tinggi, mencakup aspek ortografi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Jika evaluasi dan umpan balik tidak fokus pada identifikasi dan koreksi kesalahan secara sistematis (Parhan & Maksum, 2022), siswa akan kesulitan meningkatkan kualitas tulisannya.

Implikasi lain adalah terbatasnya konteks penggunaan bahasa Arab. Jika buku ajar dan implementasi di kelas hanya berfokus pada insyah' sebagai latihan tata bahasa, siswa mungkin tidak melihat relevansi bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang hidup dan dinamis

## Analisis Kritis Klasifikasi Insyah' Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar: Perspektif Pakar Dan Implementasi Dalam Pembelajaran

(Wahab, 2016; Yamin, 2023). Hal ini dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab secara menyeluruh. Pembelajaran insyiah' yang terintegrasi dengan konteks budaya dan kehidupan sehari-hari akan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis yang komunikatif.

### **PEMBAHASAN HASIL**

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa klasifikasi insyiah' ke dalam muqayyad, muwajjah, dan hurr merupakan kerangka pedagogis yang solid dan diakui oleh pakar untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab tingkat dasar (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026). Kerangka ini dirancang untuk memandu siswa dari latihan menulis yang paling terstruktur menuju ekspresi tulis yang lebih bebas dan kreatif. Namun, penelitian ini juga mengungkap adanya kesenjangan antara idealisme klasifikasi ini dengan realitas implementasi di kelas dan perancangan buku ajar.

Salah satu temuan kunci adalah bahwa meskipun buku ajar mengadopsi klasifikasi ini, seringkali tidak ada cukup materi atau latihan yang mendukung transisi yang mulus antar tahapan. Siswa sering mengalami kesulitan signifikan saat diminta untuk beralih dari menulis terbimbing ke menulis bebas. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar perlu lebih menekankan pada latihan "jembatan" yang secara bertahap mengurangi tingkat bimbingan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemandirian menulis secara progresif.

Perspektif pakar juga menggarisbawahi pentingnya melampaui aspek tata bahasa murni dalam pembelajaran insyiah'. Keterampilan menulis tidak hanya tentang kebenaran gramatikal, tetapi juga tentang kemampuan mengekspresikan ide secara kohesif, koheren, dan komunikatif (Wahab, 2016). Buku ajar dan praktik pengajaran perlu lebih mengintegrasikan unsur-unsur berpikir kritis, kreativitas, dan konteks budaya dalam latihan insyiah'. Memberikan tema-tema yang relevan dengan kehidupan siswa atau isu-isu yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan ekspresi mereka (Pratiwi, 2018).

Masalah kesalahan linguistik juga menjadi sorotan utama. Banyak penelitian, termasuk Prihantoro (2019), Selviana (2021), dan Parhan & Maksum (2022), menunjukkan bahwa kesalahan dalam penulisan insyiah' masih menjadi masalah umum. Pembahasan ini menyoroti bahwa implementasi di kelas seringkali tidak menyediakan mekanisme yang memadai untuk analisis dan koreksi kesalahan secara sistematis. Evaluasi pembelajaran insyiah' yang lebih berorientasi pada proses, dengan umpan balik yang konstruktif dan panduan perbaikan, menjadi

## Analisis Kritis Klasifikasi Insya' Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar: Perspektif Pakar Dan Implementasi Dalam Pembelajaran

sangat krusial. Guru perlu dilatih untuk mengidentifikasi jenis kesalahan secara spesifik (ortografi, morfologi, sintaksis, semantik) dan memberikan strategi koreksi yang efektif kepada siswa. Hal ini sejalan dengan perlunya mendalami kajian tata bahasa Arab dan melakukan latihan secara konsisten (Selviana, 2021).

Selain itu, pengajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya untuk penutur non-Arab, masih memiliki kelemahan mendasar pada kurikulum yang diterapkan, yang cenderung berorientasi tradisional dengan aksentuasi pada penguasaan grammar dan keterampilan menerjemah (Ulfa, 2018). Padahal, bahasa Arab modern telah menjadi alat komunikasi berbagai aspek kehidupan, sehingga perlu dikuasai secara komunikatif, baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, klasifikasi insya' dalam buku ajar perlu diperkaya dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan modern, tidak hanya sekadar latihan gramatikal.

Pentingnya lingkungan berbahasa Arab yang mendukung juga terungkap dari referensi lain (Astuti, Akla, & Sarbaini, 2020; Sanah, Odang, & Lutfiyani, 2022). Meskipun penelitian ini berfokus pada buku ajar, lingkungan belajar secara keseluruhan memengaruhi kemampuan menulis siswa. Integrasi model imigran, seperti yang diterapkan di pesantren modern (Sanah, Odang, & Lutfiyani, 2022), menunjukkan bahwa keseimbangan antara pengetahuan kebahasaaraban dan praktik berbahasa Arab secara langsung sangat efektif. Buku ajar dapat berkontribusi dengan menyediakan latihan insya' yang mendorong siswa untuk berinteraksi dengan konteks berbahasa Arab yang lebih luas, meskipun tidak selalu dalam lingkungan imersi.

Secara keseluruhan, klasifikasi insya' dalam buku ajar bahasa Arab tingkat dasar menyediakan kerangka kerja yang baik, namun optimalisasi implementasinya memerlukan perhatian lebih pada aspek transisi antar tahapan, integrasi konteks komunikatif dan budaya, serta strategi umpan balik dan koreksi kesalahan yang lebih efektif. Pengembangan buku ajar di masa depan perlu mempertimbangkan rekomendasi ini untuk menghasilkan pembelajar bahasa Arab yang tidak hanya mampu menulis dengan benar, tetapi juga mampu berekspresi secara kreatif dan komunikatif.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini telah menyajikan evaluasi mendalam terhadap klasifikasi insya' dalam buku ajar bahasa Arab tingkat dasar, mengintegrasikan perspektif pakar dan implementasinya di

## Analisis Kritis Klasifikasi Insyah Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar: Perspektif Pakar Dan Implementasi Dalam Pembelajaran

kelas. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting terkait pemahaman, klasifikasi, tantangan, dan strategi pengembangan insyiah dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pertama, konsep insyiah sebagai keterampilan menulis atau mengarang dalam bahasa Arab adalah fundamental. Insyiah bertujuan untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman secara tertulis dan komunikatif (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026). Penguasaan insyiah merupakan bagian integral dari empat keterampilan berbahasa Arab yang harus dikuasai, namun seringkali menunjukkan kelemahan karena pendekatan pembelajaran yang kurang aplikatif, keterbatasan kosakata, dan penguasaan tata bahasa yang belum optimal (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026). Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi penutur non-Arab, bukanlah hal yang mudah, dan siswa sering menghadapi kesulitan dalam belajar sebagai bahasa kedua mereka, yang seringkali berujung pada kesalahan baik dalam tulisan maupun lisan (Prihantoro, 2019; Parhan & Maksum, 2022).

Kedua, klasifikasi insyiah memiliki peran pedagogis yang bertahap dalam pengembangan keterampilan menulis. Secara umum, insyiah diklasifikasikan menjadi insyiah muqayyad (terikat), insyiah muwajjah (terarah), dan insyiah hurr (bebas) (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026). Insyiah muqayyad biasanya memiliki batasan topik atau format yang ketat, insyiah muwajjah memberikan panduan instruksional yang lebih besar, sedangkan insyiah hurr memungkinkan ekspresi yang lebih bebas. Klasifikasi ini sangat penting untuk membangun fondasi keterampilan menulis secara sistematis, dari yang paling terstruktur hingga yang paling kreatif. Proses ini melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif, memperkuat pemahaman kaidah bahasa Arab, serta meningkatkan keterampilan menyusun kalimat dan paragraf secara sistematis (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026).

Ketiga, implementasi klasifikasi insyiah dalam buku ajar tingkat dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Buku ajar seringkali belum sepenuhnya mengintegrasikan klasifikasi insyiah ini secara proporsional dan efektif. Beberapa buku ajar mungkin terlalu fokus pada insyiah muqayyad tanpa memberikan transisi yang memadai ke insyiah muwajjah dan insyiah hurr, atau sebaliknya. Kurikulum yang ada di Indonesia seringkali masih berorientasi tradisional, menekankan penguasaan tata bahasa dan keterampilan terjemah untuk tujuan keagamaan, padahal bahasa Arab kini berfungsi sebagai bahasa komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan (Ulfa, 2018). Oleh karena itu, sistem pengajaran bahasa Arab harus dikembangkan dengan

## Analisis Kritis Klasifikasi Insyah Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar: Perspektif Pakar Dan Implementasi Dalam Pembelajaran

kurikulum yang berorientasi modern, yang mendukung peran bahasa Arab di zaman sekarang ini (Ulfa, 2018).

Keempat, perspektif pakar menyoroti pentingnya pendekatan integratif, holistik, dan humanistik dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab (Wahab, 2016). Kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) harus dikembangkan sebagai sistem multi-terintegrasi yang menggabungkan empat keterampilan berbahasa serta keterampilan belajar (Wahab, 2016). Hal ini mencakup teori pendidikan bahasa Arab yang relevan dengan tujuan pengembangan program studi dan penyediaan pengalaman nyata, seperti berinteraksi langsung dengan komunitas Arab (Wahab, 2016). Kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran insyiah di kelas seringkali terlihat dari kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa, baik dalam ejaan, morfologi, sintaksis, maupun semantik (Prihantoro, 2019; Parhan & Maksum, 2022; Selviana, 2021). Kesalahan ortografi juga sering ditemukan pada mahasiswa, yang dipengaruhi oleh faktor sosiolinguistik dan psikolinguistik (Thoyyibah, 2019).

Kelima, evaluasi implementasi di kelas menunjukkan bahwa guru dan siswa masih menghadapi kesulitan dalam pengajaran dan pembelajaran insyiah. Kurangnya materi yang memadai dalam buku ajar untuk setiap jenis insyiah menjadi hambatan, serta kurangnya variasi metode pengajaran yang aplikatif. Pembelajaran insyiah yang terintegrasi antara teori dan praktik adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab (Herlambang, Zulfida, & Sidik, 2026). Lingkungan berbahasa Arab yang kondusif juga sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa (Astuti, Akla, & Sarbaini, 2020). Model pengembangan keterampilan berbahasa Arab di pesantren, misalnya, menunjukkan keberhasilan dalam mencetak generasi muda yang mampu berbahasa Arab dan menguasai empat keterampilan berbahasa secara proporsional melalui model imigran yang mengusahakan keseimbangan antara pengetahuan kebahasaaraban dan praktik berbahasa (Sanah, Odang, & Lutfiyani, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi insyiah adalah elemen krusial dalam pembelajaran bahasa Arab yang memerlukan perhatian lebih, baik dalam pengembangan buku ajar maupun strategi pengajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran insyiah akan berkontribusi signifikan terhadap penguasaan keterampilan menulis bahasa Arab secara komprehensif, sehingga siswa mampu mengekspresikan diri dengan baik dan benar dalam bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakim, L., & Bachtiar, A. (2021). Dakwah Online dalam Perspektif Masyarakat Modern di Media Sosial YouTube. *Komunikata*, 2(2), 199–208.
- Alawiyah, N. L., Royani, A., & Nawawi, M. (2016). Analisis Terjemahan Teks Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 241–254.
- Astuti, R., Akla, A., & Sarbaini, A. (2020). Strategi Pembentukan Lingkungan Berbahasa Arab di Madrasah Aliyah. *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22(1), 1686–1700.
- Baharudin, H. (2017). Strategi dan Teknik Terjemahan Novel Arab dalam Kalangan Pelajar Universiti (Arabic Novel Translation Strategies and Techniques used among University Students). *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 17(4), 217–232.
- Herlambang, D., Zulfida, Z., & Sidik, A. (2026). Analisis Tujuan dan Klasifikasi Insyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Sosial*, 4(1), 1627–1638.
- Hidayati, F., Arifah, Z., Jariyah, A., & Zahriyah, S. (2019). Manajemen Pengorganisasian Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Salaf. *Tarling: Journal of Language Education*, 3(1), 2031–2040.
- Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Preschool: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10.
- Parhan, P., & Maksum, G. (2022). Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa dalam Pembelajaran Insyah. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 39–48.
- Pratiwi, A. F. (2018). Film Sebagai Media Dakwah Islam. *Al-Jami'ah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2(2), 523–534.
- Prihantoro, S. (2019). Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksonomi Linguistik Dalam Penulisan Insyah. *Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 31–46.
- Samsuddin, S., Iskandar, I., & Nurshamsul, M. (2020). Pendidikan Kader Da'i Ormas Wahdah Islamiyah Melalui Halaqah Tarbiyah. *Tadibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 1996–2007.
- Sanah, S., Odang, O., & Lutfiyani, Y. (2022). Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 20164–20175.

Analisis Kritis Klasifikasi Insha' Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Dasar: Perspektif Pakar Dan Implementasi Dalam Pembelajaran

- Selviana, Y. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab. *Aphorisme: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1), 671–680.
- Thoyyibah, A. (2019). Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang. *Arabiyatuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 1017–1028.
- Ulfa, M. (2018). Sistem Pengajaran Bahasa Arab Modern Untuk Non-Arab. *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(1), 1128–1140.
- Umam, I., Hasin, M., & Arifa, Z. (2019). Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Markaz Bahasa Arab Darul Lughah Waddirasat Islamiyah. *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21(1), 1376–1388.
- Wahab, M. A. (2016). Standardisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 3187–3198.
- Yamin, D. L. A. (2023). Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam dan Pemersatu Keberagaman Suku. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 60–71.